



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENGAJUAN WARISAN BUDAYA TAKBENDA SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH DI KABUPATEN KOTABARU



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KOTABARU
TAHUN 2025**

**PENGAJUAN
WARISAN BUDAYA TAK BENDA
DI KABUPATEN KOTABARU
(SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH)**



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KOTABARU
TAHUN 2025**

A. SEJARAH SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH

Pada awal 1970-an masyarakat bajau bertempat tinggal di dua daerah di kabupaten kotabaru yakni di rampa baru desa semayap dan batu selera desa hilir. Pada saat itu terjadi sebuah kejadian yang sangat diingat oleh masyarakat yaitu apabila ada salah satu warga dari wafat maka yang ikut menguburkan juga akan wafat. Setelah kejadian itu masyarakat berpindah tempat ke daerah pegunungan yaitu daerah sebelimbingan untuk menghindari kejadian itu berulang kembali, tetapi pada saat yang sama juga kejadian itu menimpa masyarakat bajau yang bermukim didaerah sebelimbingan. Beberapa tahun kemudian muncullah sesosok seekor naga yang berada di gunung jambangan mengakibatkan terjadinya bencana alam selama 7 hari 7 malam dengan perantara datu sandro yang diperantai makhluk gaib untuk mengusir naga tersebut ke laut.

Setelah kejadian tersebut masyarakat pun berpindah lagi ke sebuah daerah di kabupaten kotabaru yang bernama Rampa Lama tetapi disana terjadi lagi kejadian apabila warga wafat maka yang ikut menguburkan juga wafat setelah itu. Namun tokoh adat masyarakat pada saat itu Datu Tibu diperantai lagi oleh makhluk gaib untuk melaksanakan ritual yang dilaksanakan dilaut yang disebut sebagai mamuja. Atas kejadian tersebut lah Datu Tibu berkomunikasi dengan Datu Sandro untuk melaksanakan kegiatan mamuja tersebut. Dengan restu dari Datu Sandro maka Datu Tibu berkomunikasi dengan tokoh adat istiadat dari suku lain untuk dapat melaksanakan kegiatan mamuja untuk pertama kalinya.

Kegiatan mamuja ini dilaksanakan dengan prinsip berswadaya. Beberapa tahun kemudian kegiatan mamuja ini terlaksana setiap tahunnya tetapi ada perubahan nama kegiatan mamuja ini menjadi Selamatan Leut Bajau Sammah agar menghindari kultus masyarakat pada saat itu. Selamatan Leut Bajau Sammah ini berasal dari kata Bajau dan Sammah yang berasal dari kata Bahasa Belanda yakni Bajau yang memiliki arti Baja/Kuat dan Sammah itu memiliki arti sama atau setara. Selamatan Leut Bajau Sammah ini dilaksanakan dilaut dengan dipimpin ketua adat atau yang disebut sebagai Sandro.

B. IDENTIFIKASI DAN DEFINISI

Selamatan Leut Bajau Sammah bermakna sebagai ekspresi rasa syukur kepada tuhan dari hasil laut yang diperoleh pada tahun ini serta juga berdoa untuk mendapatkan keberkahan untuk tahun selanjutnya. Selamatan Leut Bajau Sammah ini dilaksanakan setiap setahun sekali. Pelaksanaan Selamatan Leut Bajau Sammah ini memiliki beberapa rangkaian, antara lain :

1. Persiapan

Pada Selamatan Leut Bajau Sammah persiapan ini sudah dimulai pada 7 hari sebelum pelaksanaan itu dilaksanakan. Mempersiapkan alat dan peralatan yang akan dilaksanakan seperti bambu yang menjadi tongkat untuk di tancapkan kelaut, bambu ini memiliki syarat atau ketentuan tertentu yakni harus tumbuh diatas batu. Juga terdapat sebuah wadah bernama Kelengkeng yang terbuat dari bambu yang bersulam berfungsi untuk menaruh makanan yang akan disajikan dalam pelaksanaan. Kelengkeng ini dibuat 2 tempat yang akan diletakkan di rumah Selain itu terdapat juga alat musik gendang yang disiram olah air bunga. Ada juga pakaian yang akan digunakan Sandro yakni Pakaian Adat yang berwarna kuning. Ada hal terpenting yang disiapkan yakni makanan dengan 41 jenis makanan yang wajib dibikin oleh perempuan yang suci.

Ciri khas dari persiapan ini terdapat pada pembuatan reflika rumah kecil yang terapung karena rumah kecil ini berada di atas kapal berfungsi untuk tempat para tamu undangan, tempat alat musik dan tempat makanan yang akan disajikan. Selain alat dan peralatan terdapat juga kegiatan pembacaan doa selamat dan kegiatan burdah keliling menjadi nilai keagamaan yang lekat dalam pelaksanaan Selamatan Bajau Laut Sammah ini.

2. Pelaksanaan

Setelah persiapan sudah siap, maka alat dan makanan tadi di bawa ke dermaga untuk dibawa kelaut untuk pelaksanaan Selamatan Leut Bajau Sammah. Pelaksanaan ini langsung dipimpin oleh ketua adat atau yang disebut sebagai Sandro. Sandro beserta tamu undangan seperti bupati, tokoh adat masyarakat serta masyarakat bersama-sama menuju tempat yang sudah ditentukan di laut dengan menggunakan kapal. Sebelum turun kekapal Sandro melakukan menaburkan bunga serta melempar satu telur ke laut dengan arti apabila telur itu langsung tenggelam maka kegiatan itu memiliki makna mendapatkan keberkahan dan berubahnya rasa air laut menjadi air tawar. Lalu sandro beserta tamu undangan dan masyarakat pun langsung menuju tempat yang sudah ditentukan di tengah laut. Pada saat sudah tiba ditempat Sandro menancapkan bambu ke laut dengan membaca doa selamat dan doa tolak bala.

3. Setelah Pelaksanaan

Setelah Pelaksanaan Selamatan Leut Bajau Sammah Sandro membagikan makanan yang sudah disiapkan dan sudah dibacakan doa agar dapat dinikmati masyarakat beserta tamu undangan diharapkan pelaksanaan ini mendapatkan keberkahan.

C. KARAKTERISTIK MASYARAKAT PEMBAWA, PELAKU, PRAKTISI BUDAYA, PENGAJAR/PELATIH, PENELITIAN DAN MAESTRO WARISAN BUDAYA TAK BENDA SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH

Dalam pelestarian Selamatan Leut Bajau Sammah ini dilestarikan salah satu komunitas atau sanggar seni yaitu :

- Nama Komunitas : Selamatan Leut Bajau Sammah
- Alamat : Jl. Samudera Desa Rampa Lama Kec.
Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru
- No. Telepon : 0857-5457-3125

- Informasi Lebih Lanjut : Pewarisan Selamatan Leut Bajau Sammah ini diturunkan generasi ke generasi sampai dengan generasi ke-8 yang pelaksanaannya dipimpin oleh Bapak Hamdani sebagai Sandro (Pemimpin Selamatan Leut Bajau Sammah)
- Guru Budaya/Maestro : Hamdani

D. PROSES TRANSISI WARISAN BUDAYA TAK BENDA SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH

Penerusan nilai-nilai kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya harus berjalan dengan proses-proses sosialisasi, identifikasi dan imitasi. Adapun proses transisi warisan budaya tak benda Selamatan Leut Bajau Sammah ini yakni dengan beberapa cara :

- Kelompok Selamatan Leut Bajau Sammah ini melaksanakan setiap tahun sekali.
- Kelompok Selamatan Leut Bajau Sammah juga melakukan pelatihan dan pembimbingan kepada Generasi Muda menggunakan Alat Musik untuk pelaksanaan Selamatan Leut Bajau Sammah.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku pembinaan dalam kebudayaan.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memasukan Selamatan Leut Bajau Sammah ini dalam Event Kebudayaan Pemerintah yang dilaksanakan setiap tahun.
- Pewarisan Selamatan Leut Bajau Sammah ini sangat berdampak pada bidang sosial dan ekonomi.

E. UPAYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA TAK BENDA SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH

Pelestarian Budaya tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri tetapi harus bersinergi dengan beberapa pihak agar pelestarian budaya ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan yakni menghindari kepunahan budaya. Adapun Pihak-Pihak yang melakukan Upaya Pelestarian Warisan Budaya Tak Benda Selamatan Leut Bajau Sammah ini antara lain :

1. Kelompok Selamatan Leut Bajau Sammah

Kelompok Selamatan Leut Bajau Sammah merupakan sebuah kelompok yang melaksanakan ritual dari suku bajau yang berada di Desa Rampa Lama Kabupaten Kotabaru. Salah satunya ialah Selamatan Leut Bajau Sammah yang dilestarikan dan dikembangkan oleh kelompok ini. Kelompok Selamatan Leut Bajau Sammah selalu aktif dalam melestarikan budaya dengan melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari SMP dan SMA dengan cara melakukan pelatihan dan pembimbingan pada penggunaan alat musik di Selamatan Leut Bajau Sammah. Kelompok Selamatan Leut Bajau Sammah ini juga masuk dalam agenda Festival Budaya yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru

2. Pemerintah Kabupaten Kotabaru

Pelestarian Budaya ini juga menjadi tugas Pemerintah Daerah agar Budaya di daerah tidak terkisis apalagi punah, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru sangat bersinergi dalam melestarikan dan mengembangkan budaya dan tradisi dengan melakukan berbagai cara dan strategi pelaksanaan yang sama. Ada beberapa strategi atau langkah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam melestarikan atau memberikan perlindungan budaya, antara lain :

- A. Memberikan dukungan berupa program-program yang langsung berdampak pada pelestarian budaya, seperti memberikan sarana dan prasarana kepada kelompok atau komunitas budaya
- B. Menyediakan Panggung atau Tempat Penampian Seni Pertunjukan sehingga kelompok atau komunitas budaya dapat menampilkan pertunjukannya.
- C. Meagendakan Selamatan Leut Bajau Sammah dalam Kalender Event Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Kotabaru

Pelestarian Budaya juga pun memiliki hambatan yang menjadi kendala dalam pelestarian, antara lain :

1. Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya baik itu dari finansial maupun manusia, dalam pelaksanaan Selamatan Leut Bajau Sammah penggunaan finansial sangat diperlukan dalam menyiapkan alat dan peralatan dalam pelaksanaannya. Selain itu juga Sumber Daya Manusia berperan sangat penting dalam peradaban sebuah budaya.

Perlindungan dan Pelestarian Selamatan Leut Bajau Sammah ini berbentuk pada sebuah promosi, dimana Selamatan Leut Bajau Sammah termuat dalam agenda Festival Budaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru sebagai penunjang juga dalam promosi Sektor Pariwisata di Kabupaten Kotabaru.

F. RENCANA AKSI

No	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target Kinerja	Rencana Anggaran
1	Membantu Konsumsi Kegiatan Lapangan Kebudayaan	Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kab/Kota	Pelindungan Cagar Budaya	Terpenuhinya Konsumsi Kegiatan Lapangan Kebudayaan	Rp. 90.000.000

LAMPIRAN

DOKUMENTASI SELAMATAN LEUT BAJAU SAMMAH

1. Persiapan Pembuatan Keleng dan Tongkat



2. 41 Makanan Wajib



3. Pembacaan Doa Selamat



4. Pelaksanaan Selamatan Leut Bajau Sammah



